

Efektivitas Program Posyandu Dalam Penurunan Stunting

Siti Murti Dewi¹, Melia Dewi Nur Setiyani², Denny Hernawan³, Afmi Apriliani⁴

¹²³⁴Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Djuanda

Korespondensi : Denny Hernawan, email : denny.hernawan@unida.ac.id

ABSTRAK

Masalah stunting merupakan masalah yang saat ini menjadi perhatian Pemerintah Indonesia, salah satu program yang diupayakan oleh pemerintah adalah program Posyandu untuk menurunkan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif Program Posyandu dalam mengurangi stunting di Desa Teluk Pinang, dengan menerapkan pendekatan efektivitas program yang dikembangkan oleh Budiani pada tahun 2018 yang meliputi dimensi Ketepatan Sasaran, Sosialisasi Program, Tujuan Program dan Pemantauan Program. Program Posyandu merupakan intervensi khusus yang dirancang untuk mengatasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap masalah gizi seperti stunting. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan studi kepustakaan. Responden penelitian terdiri dari 10 pegawai Posyandu dan 13 orang masyarakat, yang dipilih secara insidental. Teknik analisis data yang digunakan adalah formula Weight Mean Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Posyandu untuk mengurangi stunting di Desa Teluk Pinang telah terbukti efektif dan telah dijalankan dengan baik diperoleh nilai rata-rata 4,61 (Penilaian Masyarakat), dan 4,37 (Penilaian Pegawai). Sehingga dengan penelitian yang dilakukan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk para tenaga kesehatan dan juga masyarakat bahwa pentingnya dalam penurunan angka stunting tidak hanya di lingkup desa Teluk Pinang akan tetapi di seluruh daerah di Indonesia. Saran dari penelitian adalah meningkatkan pengetahuan mengenai program – program yang ada di posyandu.

Kata Kunci: Efektivitas, Desa, Program, Posyandu, Stunting,

PENDAHULUAN

Program Posyandu adalah upaya untuk menghadapi tantangan gizi, termasuk stunting, dengan cara langsung dan tidak langsung. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan berbagai strategi efektif seperti peningkatan kandungan yang baik dalam makanan, pengecekan pertumbuhan anak, diberikannya obat cacing secara massal, serta advokasi sanitasi dasar (Hera, 2023). Kesehatan adalah kunci utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan saat ini, perhatian terhadap pembangunan kesehatan semakin meningkat di berbagai kalangan masyarakat (Apriliani, 2024).

Efektivitas program posyandu dalam penurunan stunting telah diuji melalui studi literatur, yang menunjukkan bahwa program posyandu mampu menurunkan angka stunting dengan sebesar 45% (Apriani, 2022). Namun, efektivitas program posyandu juga tergantung pada faktor-faktor lain, seperti kader yang memahami program stunting, pengetahuan masyarakat, dan komunikasi dengan organisasi lain (Apriani, 2022).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Perpres No.72/2021 untuk percepatan penurunan stunting, yang tertuang dalam agenda RPJMN IV 2020-2024 (Sabila, 2021). Penurunan stunting di Indonesia masih cukup tinggi, sehingga program posyandu dan intervensi gizi sensitif merupakan langkah penting dalam menurunkan angka stunting.

Stunting adalah masalah gizi yang sangat signifikan, terutama di negara-negara dengan tingkat kemiskinan dan perkembangan yang tinggi. Hal ini terjadi karena anak-anak mengalami kegagalan dalam pertumbuhan dan perkembangan akibat kurangnya gizi baik yang merupakan penyebab utama stunting. Kekurangan gizi selama masa pertumbuhan awal anak dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitifnya, dan dalam kasus yang parah, dapat berisiko menyebabkan kematian.

Keterlibatan aktif pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam menangani masalah gizi, seperti stunting. Ini karena masalah gizi ini terkait erat

dengan tingkat kemiskinan, keamanan makanan di rumah, dan pemahaman mengenai pola hidup sehat.

Di tingkat desa, kader kesehatan, kader Posyandu, dan PKK memiliki peran penting sebagai bagian dari masyarakat yang secara sukarela turut serta dalam upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan. Mereka berperan dalam mengurangi risiko stunting dengan cara menyediakan makanan berkualitas, mendistribusikan vitamin A, memberikan penyuluhan gizi, melakukan kunjungan ke rumah-rumah, serta berfungsi sebagai pendorong kegiatan kesehatan di komunitas.

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SSGI) tahun 2022 jumlah stunting di Indonesia meningkat menjadi 21,6%, kemudian menurun menjadi 14% pada tahun 2024 (Rokom, 2023). Di Kota Bogor, hasil Bulan Olahraga Dini Kesehatan Anak (e-PPGBM) mencatat prevalensi stunting sebesar 9,98%. Pada tahun 2021, Kota Bogor memiliki jumlah anak yang paling banyak menderita stunting, yaitu 32.123 dari total 530.793 anak. Sementara itu, di Desa Teluk Pinang, Kecamatan Ciawi, angka stunting mencapai 7,55%. Desa ini merupakan salah satu desa terpadat dengan penduduk sekitar 6.600 jiwa, mayoritas adalah anak-anak. Stunting merupakan masalah serius yang menghambat perkembangan fisik dan mental anak karena kekurangan gizi dan gizi buruk. Meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat, terutama perempuan di rumah tangga, sangat penting untuk menjaga standar gizi dan kebersihan (Rosha et al., 2020). Upaya untuk mengatasi stunting memerlukan pendekatan holistik, terpadu, dan efisien dengan kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah (UU 72 Tahun 2021; Norsanti, 2021). Salah satu langkah penting adalah menyampaikan informasi tentang pentingnya gizi dan kebersihan kepada masyarakat, khususnya kepada para ibu (Pasal 9 Ayat 2 Perpres Nomor 72 Tahun 2021; Septyawan et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Posyandu dalam penurunan Stunting di Desa Teluk Pinang dengan menggunakan pendekatan Efektivitas program dari Budiani (2018), yang

meliputi dimensi Ketepatan Sasaran, Sosialisasi Program, Tujuan Program dan Pemantauan Program.

METODE PENELITIAN

Untuk metode penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data meliputi :

1. Studi kepustakaan adalah usaha untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan membaca dan memahami literatur yang menjadi referensi.
2. Studi lapangan merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi langsung di lokasi penelitian dengan memanfaatkan berbagai teknik atau cara.
 - a. Pengamatan (Observasi) dalam penelitian ini, menggunakan metode observasi partisipasi pasif terjadi ketika peneliti mengamati kegiatan tanpa aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati tersebut.
 - b. Wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi awal dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan penelitian. Proses wawancara melibatkan dialog langsung dengan kader dan masyarakat untuk memperoleh informasi yang penting dan sesuai.
 - c. Angket atau kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Penggunaan angket ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif program posyandu dalam mengurangi tingkat stunting di Desa Teluk Pinang.

Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 10 pegawai Posyandu dan 13 responden masyarakat yang dipilih secara acak. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Weight Mean Score*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami pertumbuhan fisik yang lebih lambat dari yang seharusnya menurut standar perkembangan anak yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Hal ini ditandai dengan dua karakteristik fisik yang berbeda dari perkembangan rata-rata anak. Masalah stunting pada bayi dikarenakan oleh berbagai faktor, dampak stunting pada anak termasuk masalah seperti kesehatan dan nutrisi yang baik saat hamil, penjagaan bayi, dan kurangnya nutrisi yang mencukupi, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental mereka di masa depan. Stunting sering kali dikaitkan dengan dampak ekonomi yang buruk, terutama dalam meningkatkan risiko penyakit parah dan masalah gizi lainnya. Pendekatan utama dalam mengatasi stunting melibatkan penelitian ilmiah yang mendalam untuk mengembangkan strategi pengobatan kegagalan pertumbuhan yang efektif. Selain mengatasi dampak langsung dari kekurangan gizi, stunting juga mempengaruhi peningkatan angka kematian dan kesakitan jika tidak ditangani secara serius.

Hasil penelitian Efektivitas Program Posyandu Dalam Penurunan Stunting di Desa Teluk Pinang mengacu pada teori menurut Budiani (2018) yang terbagi menjadi 4 (empat) dimensi yaitu (1) Ketepatan Sasaran, (2) Sosialisasi Program, (3) Tujuan Program dan (4) Pemantauan Program.

1. Dimensi Ketepatan Sasaran

Ketepatan Sasaran merupakan Proses atau langkah untuk menetapkan tujuan-tujuan yang konkret dan dapat diukur yang ingin dicapai dalam suatu program atau kegiatan, dan terdiri dari 3 indikator yaitu pengetahuan mengenai posyandu, program posyandu dan jadwal kegiatan posyandu adapun hasil penilaian pada Dimensi ketepatan sasaran tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Pada Dimensi Ketepatan Sasaran

No	Item Pertanyaan	Kuesioner Masyarakat		Kuesioner Pegawai	
		Mean	Kriteria Penafsiran	Mean	Kriteria Penafsiran
1	mengetahui terdapat posyandu di Desa Teluk Pinang	4,69	Sangat Baik	4,63	Sangat Baik
2	Mengetahui program-program posyandu	4,00	Baik	5,00	Sangat Baik
3	Mengetahui jadwal kegiatan posyandu di desa teluk pinang	4,31	Sangat Baik	4,50	Sangat Baik
Nilai Rataan Dimensi		4,69	Sangat Baik	4,63	Sangat Baik

Sumber; Hasil Penelitian, 2024

Dengan demikian secara keseluruhan rekapitulasi dimensi ketepatan sasaran menunjukkan hasil penafsiran “Sangat Baik” baik hasil penelitian kepada masyarakat maupun kepada pegawai. Hal ini bisa terlihat dari hasil rataan dimensi dari setiap pertanyaan tersebut mencapai 4,69 untuk hasil penelitian kepada masyarakat dan 4,63 untuk hasil penelitian kepada pegawai. Nilai ini berasal dari dimensi Ketepatan Sasaran mengenai Efektivitas Program Posyandu Dalam Penurunan Stunting di Desa Teluk Pinang.

2. Dimensi Sosialisasi Program

Dimensi Sosialisasi Program merupakan Proses untuk menyebarkan informasi, memperkenalkan, dan mempromosikan program kepada masyarakat atau pihak terkait dengan tujuan untuk memperoleh dukungan, partisipasi, dan pemahaman yang lebih baik terhadap program tersebut, dan terdiri dari 4 indikator yaitu sosialisasi wajib mengikuti kegiatan posyandu, pemberitahuan pelaksanaan,

program stunting, dan peran kader. adapun hasil penilaian pada Dimensi sosialisasi tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Pada Dimensi Sosialisasi Program

No	Item Pertanyaan	Masyarakat		Pegawai	
		Mean	Kriteria Penafsiran	Mean	Kriteria Penafsiran
1	Sosialisasi kepada ibu hamil dan balita yang tidak rajin datang ke posyandu maka seorang kader wajib mengingatkan	5,00	Sangat Baik	4,63	Sangat Baik
2	Adanya pemberitahuan dari kader setiap akan dilaksanakannya pemeriksaan posyandu	5,00	Sangat Baik	5,00	Sangat Baik
3	Adanya penyuluhan mengenai stunting	5,00	Sangat Baik	3,50	Baik
4	Adanya peran aktif kader dalam pemberian informasi terhadap orang tua	5,00	Sangat Baik	5,00	Sangat Baik
Nilai Rataan Dimensi		4,69	Sangat Baik	4,53	Sangat Baik

Sumber; Hasil Penelitian, 2024

Dengan demikian secara keseluruhan rekapitulasi dimensi ketepatan sasaran menunjukkan hasil penafsiran "Sangat Baik" baik hasil penelitian kepada masyarakat maupun kepada pegawai. Hal ini bisa terlihat dari hasil rataannya dari setiap pertanyaan tersebut mencari 5,00 untuk hasil penelitian kepada masyarakat dan 4,53 untuk hasil penelitian kepada pegawai. Nilai ini berasal dari

dimensi Sosialisasi Program mengenai Efektivitas Program Posyandu Dalam Penurunan Stunting di Desa Teluk Pinang.

3. Dimensi Tujuan Program

Dimensi Tujuan Program merupakan hasil atau kondisi yang diharapkan dapat berhasil atau diperbaiki dengan menjalankan suatu program., dan terdiri dari 3 indikator yaitu pengetahuan stunting, program pemberian makanan bergizi, pelaksanaan kegiatan posyandu. adapun hasil penilaian pada Dimensi sosialisasi tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1.3

Rekapitulasi Pada Dimensi Tujuan Program

No	Item Pertanyaan	Masyarakat		Pegawai	
		Mean	Kriteria Penafsiran	Mean	Kriteria Penafsiran
1	Mengetahui yang dimaksud dengan stunting	4,62	Sangat Baik	4,38	Sangat Baik
2	Terlaksananya pemberian makanan bergizi oleh posyandu terhadap balita dan ibu hamil	3,69	Sangat Baik	4,63	Sangat Baik
3	Sudah dilaksanakannya kegiatan posyandu minimal 2 minggu	4,38	Sangat Baik	4,63	Sangat Baik
Nilai Rataan Dimensi		4,69	Sangat Baik	4,54	Sangat Baik

Sumber; Hasil Penelitian, 2024

Dengan demikian secara keseluruhan rekapitulasi dimensi ketepatan sasaran menunjukkan hasil penafsiran “Sangat Baik” baik hasil penelitian kepada masyarakat maupun kepada pegawai. Hal ini bisa terlihat dari hasil rataannya dari setiap pertanyaan tersebut mencapai 4,23 untuk hasil penelitian kepada

masyarakat dan 4,54 untuk hasil penelitian kepada pegawai. Nilai ini berasal dari dimensi Tujuan Program mengenai Efektivitas Program Posyandu Dalam Penurunan Stunting di Desa Teluk Pinang.

4. Dimensi Pemantauan Program

Dimensi Pemantauan Program merupakan Proses terstruktur untuk mengawasi, menilai, dan memantau perkembangan serta efektivitas suatu program secara rutin, dan terdiri dari 2 indikator yaitu Pelaksanaan program posyandu, pemahaman program. adapun hasil penilaian pada Dimensi sosialisasi tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1.4
Rekapitulasi Pada Dimensi Pemantauan Program

No	Item Pertanyaan	Masyarakat		Pegawai	
		Mean	Kriteria Penafsiran	Mean	Kriteria Penafsiran
1	Terlaksananya program posyandu secara rutin	4,46	Sangat Baik	3,00	Cukup Baik
2	Kader paham mengenai program yang sedang dilaksanakan	4,62	Sangat Baik	4,38	Sangat Baik
Nilai Rataan Dimensi		4,54	Sangat Baik	3,69	Baik

Sumber; Hasil Penelitian, 2024

Secara keseluruhan, ringkasan dari evaluasi dimensi pemantauan program menunjukkan bahwa penelitian mendapat penilaian "Sangat Baik" dari masyarakat dan "Baik" dari pegawai. Ini tercermin dari rata-rata skor dimensi untuk setiap pertanyaan, yaitu 4,54 untuk penelitian terhadap masyarakat dan 3,69 untuk penelitian terhadap pegawai. Nilai ini berasal dari dimensi Pemantauan Program mengenai Efektivitas Program Posyandu Dalam Penurunan Stunting di Desa Teluk Pinang.

Setelah melakukan studi mengenai Efektivitas Program Posyandu dalam mengurangi stunting di Desa Teluk Pinang, peneliti menggambarkan hasil pengukuran setiap aspek yang terlibat. Penelitian ini menggunakan sejumlah pertanyaan untuk mengevaluasi dan mengukur perkembangan dalam setiap dimensi yang relevan. Setelah pengumpulan data yang cermat, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang merangkum kesimpulan dari semua dimensi yang diteliti. Berikut ini adalah gambaran menyeluruh tentang bagaimana Program Posyandu berhasil dalam upaya mengurangi prevalensi stunting di Desa Teluk Pinang.

Tabel 1.5

Rekapitulasi Variabel Efektivitas Program Posyandu Dalam Penurunan Stunting di Desa Teluk Pinang

Variabel	Dimensi	Masyarakat		Pegawai	
		Mean	Kriteria Penafsiran	Mean	Kriteria Penafsiran
Efektivitas Program	Ketepatan Sasaran	4,69	Sangat Baik	4,63	Sangat Baik
	Sosialisasi Program	5,00	Sangat Baik	4,53	Sangat Baik
	Tujuan Program	4,23	Sangat Baik	4,54	Sangat Baik
	Pemantauan Program	4,54	Sangat Baik	3,69	Baik
Nilai Rataan Dimensi		4,61	Sangat Baik	4,37	Sangat Baik

Sumber; Hasil Penelitian, 2024,

Dari analisis tabel 1.9 dan 1.10 yang merinci hasil rekapitulasi dari 4 dimensi yang terbagi berdasarkan item pertanyaan, dapat disajikan bahwa efektivitas program posyandu dalam penurunan stunting di desa teluk pinang telah berhasil mencapai kategori penilaian “Sangat Baik” baik hasil penelitian terhadap masyarakat maupun terhadap pegawai dan skor akhir bagi penelitian terhadap masyarakat adalah “4,61” dan skor akhir bagi penelitian terhadap pegawai adalah “4,37”. Temuan ini menunjukkan bahwa program posyandu yang ada di desa teluk pinang

sudah terlaksana dengan sangat baik untuk pelaksanaan penurunan stunting yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Adah selaku kader posyandu, bahwa untuk pelaksanaan efektivitas program posyandu dalam penurunan stunting di desa teluk pinang sudah berjalan dengan baik, program-program posyandu yang adapun sudah berjalan dan kegiatan posyandu sudah dilaksanakan 2 minggu 1 kali.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Ela selaku masyarakat di desa teluk pinang, bahwa untuk peningkatan efektivitas program posyandu dalam penurunan stunting di desa teluk pinang sudah baik tapi mungkin bisa lebih ditingkatkan mengenai program-program yang ada dan bisa membuat inovasi mengenai program yang akan dijalankan.

Hasil peneliti mengenai program posyandu dalam penurunan stunting di desa Teluk Pinang sudah berjalan dengan baik karena program – program yang ada di posyandu tersebut sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan nilai rata-rata pada setiap dimensi di atas akan tetapi masih perlu ditingkatkannya pengetahuan dari masyarakat maupun pegawai mengenai program yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan diskusi yang telah dilakukan mengenai Efektivitas Program Posyandu dalam mengurangi stunting di Desa Teluk Pinang, dapat disimpulkan bahwa program tersebut telah berhasil dan berjalan dengan efektif. Posyandu Teluk Pinang telah memberikan perhatian terhadap program stunting untuk seluruh masyarakat, termasuk ibu hamil dan anak balita. Peran aktif para kader dalam pelaksanaan program stunting di posyandu sangat penting, karena kader memiliki peran utama dalam menjalankan berbagai program posyandu. Para kader juga telah melakukan upaya sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan program-program stunting ini. Selain itu, masyarakat

sudah memahami dengan baik mengenai program posyandu yang bertujuan untuk mengurangi stunting.

SARAN

Dalam pengembangan program Posyandu yang efektif, rutin dilakukan penyuluhan kesehatan bulanan, pemeriksaan berkala untuk ibu hamil dan balita, serta monitoring teratur perkembangan mereka untuk mengurangi risiko seperti gizi buruk. Program melibatkan tenaga kesehatan untuk memberikan layanan optimal, melakukan pengukuran gizi balita secara berkala untuk memantau pertumbuhan dan memberikan nutrisi yang tepat, mendorong partisipasi aktif masyarakat, memanfaatkan teknologi untuk akses cepat informasi kesehatan, dan mengimplementasikan imunisasi sesuai jadwal yang ditetapkan.

REFERENSI

- Pastuty, R., KM, R., & Herawati, T. (2018). Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan-Pemulihan Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 179–188.
<https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.310>
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66-73.
- Norsanti, N. (2021). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10-21.
- Hera, A., & Wasir, R. (2023). Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting : A Literature Review.

- Apriani, R., A. (2022). Efektivitas Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan benteng Kepulauan Selayar.
- Sabila, S. (2021). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.
- Izah, N., & Desi, N. M. (2023). Efektivitas Konsumsi Protein Hewani (Telur Dan Ikan) Sebagai Strategi Penuntasan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(2), 66–70.
- Juita, D. N., Yusran, R., Eriyenti, F., & Alhadi, Z. (2022). Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Rumah Desa Sehat (RDS). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16734–16744
- Nuraeni, N., Nurhazizah, R., Nursahwa, S., & Apriliani, A. (2024). Menciptakan Good Governance melalui Pelayanan Kesehatan kepada Masyarakat. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2412-2423.